

**MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS ISLAMI DAN  
KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
(Studi di MTs Negeri Model Praya dan SMP Negeri 1  
Praya Barat di Lombok Tengah)**



**Oleh:**

**Muhammad Awwad**

**NIM: 1320410013**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

**YOGYAKARTA  
2015**

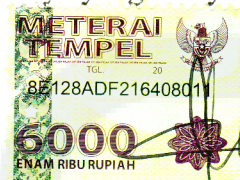
## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Awwad**  
NIM : 1320410013  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Maret 2015  
Saya yang menyatakan,



**Muhammad Awwad**  
NIM: 1320410013

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Awwad**  
NIM : 1320410013  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Maret 2015  
Saya yang menyatakan,



**Muhammad Awwad**  
NIM: 1320410013



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

**TESIS berjudul** : MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS ISLAMI DAN KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH (Studi di MTs Negeri Model Praya dan SMP Negeri 1 Praya Barat di Lombok Tengah)

**Nama** : Muhammad Awwad  
**NIM** : 1320410013  
**Program** : Magister (S2)  
**Program Studi** : Pendidikan Islam (PI)  
**Konsentrasi** : BIMBINGAN KONSELING ISLAM ( BKI)  
**Tanggal Lulus** : 13 Mei 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D  
NIP. 19711207 199503 1 002



## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Model Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami dan Kearifan Lokal di Kabupaten Lombok Tengah  
(Studi di MTs Negeri Model Praya dan SMP Negeri 1 Praya Barat di Lombok Tengah )

Nama : Muhammad Awwad

NIM : 1320410013

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam


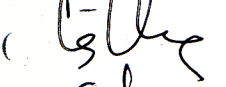


telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. Maragustam, M.A.

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag

Pembimbing/Penguji : Dr. Casmini, M.Si

Penguji : Dr. Mustadin, S.Psi., M.Si

()  
()  
()  
()

Diuji di Yogyakarta pada hari Robu tanggal 13 Mei 2015

Waktu : 09.00 s/d 10.00 WIB

Hasil/ Nilai : 85/A-

IPK : 3,61

Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS ISLAMI DAN  
KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
(Studi di MTs Negeri Model Praya dan SMP Negeri 1 Praya  
Barat di Lombok Tengah )**

Yang ditulis oleh :

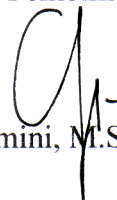
Nama : **Muhammad Awwad**  
NIM : 1320410013  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 13 Februari 2015  
Pembimbing

Dr. Casmini, M.Si



## ABSTRAK

Penerapan bimbingan dan konseling berbasis islam dan kearifan lokal pada *setting* pendidikan merefleksikan kesadaran guru BK di Kabupaten Lombok Tengah tentang pengaruh agama dan budaya dalam membentuk karakter individu – terutama siswa. Lombok, salah satu pulau utama yang membentuk provinsi NTB, memiliki tingkat pluralitas yang tinggi dalam hal etnis. Suku sasak etnis mayoritas yang meliputi lebih dari 90 %. Sementara itu, Suku bali merupakan minoritas terbesar dengan jumlah populasi mencapai 3 %. Sisanya disusun oleh etnis-etnis lain seperti cina, arab, samawa, suku bugis dari Makasar, dan suku mbojo dari Bima-Dompu. Keragaman tersebut berpotensi melahirkan akulturasi budaya sekaligus memungkinkan terjadinya bias budaya dalam pergaulan sehari-hari di tengah masyarakat di Pulau Lombok, khususnya di antara siswa pada *setting* pendidikan. Realitas tersebut secara strategi menempatkan sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan dan mengembangkan individu yang peka atau sensitif terhadap isu-isu keragaman dan bias budaya.

Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan pengaruh Islam sebagai agama dominan di tengah keragaman kultural dalam mengarahkan bentuk-bentuk BK di *setting* sekolah di kab. Lombok Tengah. Dua sekolah yang menjadi sampel adalah sekolah MTsN Model Praya dan SMPN 1 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Sampel dipilih dengan pertimbangan bahwa para siswa pada kedua sekolah tersebut merepresentasikan keragaman etnis dan tradisi. Tujuan dari pemilihan lokasi tersebut dikarenakan kondisi siswa di dua sekolah tersebut terdiri dari beragam etnis dan masih kentalnya pengaruh agama dalam mempengaruhi perilaku masyarakat yang diaktualisasikan dalam bentuk tradisi.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada dua bagian : (1) bagaimana model bimbingan dan konseling berbasis islami dan kearifan lokal di MTsN Model Praya dan SMPN 1 Praya Barat?. (2) Apa saja faktor yang melatarbelakangi urgensinya penerapan model bimbingan dan konseling berbasis islami dan kearifan lokal di MTsN Model Praya dan SMPN 1 Praya Barat?. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan merupakan penelitian kualitatif. Data lapangan yang digali menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisa data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) model bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal di MTsN Model Praya dan SMPN 1 Praya Barat, adalah dengan mengembangkan model bimbingan dan konseling Qur'ani, dan mengintegrasikan produk budaya lokal ke dalam layanan. Penerapan model bimbingan dan konseling Qur'ani di MTsN Model Praya dengan menjadikan al-qur'an sebagai sumber rujukan materi layanan. Sedangkan faktor-faktor yang melatar belakangi urgensinya model BK berbasis Islami dan Kearifan Lokal, karena masih kuatnya pengaruh agama dan terdapat beberapa produk budaya lokal yang memiliki muatan-muatan nasehat, dan dipandang baik untuk diintegrasikan ke dalam layanan.

**Kata Kunci:** *Model Layanan BK, berbasis Islami dan Kearifan Lokal.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa'	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

### D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	ditulis	A fa'ala
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	i zukira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u yazhabu

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	Ā jâhiliyyah
------------------------------	--------------------	-----------------

fathah + ya' mati تَدَسَّى	ditulis	â
kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	tansâ
dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis	î
	ditulis	karîm
	ditulis	û
	ditulis	furûd

## F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيِّنَكُمْ	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaul

## G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْتُ	ditulis	la'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

الْقُرْآنِ	ditulis	al-Qur'ân
الْقِيَّاسِ	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءِ	ditulis	as-Samā'
الشَّمْسِ	ditulis	asy-Syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	ẓawī al-furūḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl as-sunnah

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦٠﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦١﴾

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. 5-6: 94)*



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis ini penulis persembahkan kepada:  
Almamaterku Tercinta  
Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi  
Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*





## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puja, puji dan syukur kepada Allah swt. Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan taufiq dan hidayahNya kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. *Shalawat* dan *salam* semoga senantiasa tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa umat manusia keluar dari alam kesesatan menuju ke alam keselamatan yaitu Islam. Salam takzim juga penulis sampaikan kepada Syekh Sholahudin Abdul Jalil.

Tesis berjudul “Model Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami dan Kearifan Lokal di Kabupaten Lombok Tengah” merupakan sebuah tantangan baru bagi masyarakat akademisi muslim indonesia untuk dapat menyesuaikan penerapan program BK melalui pendekatan *culture* (budaya) dan agama dalam mengkaji perilaku peserta didik. Urgensinya pendekatan Islami maupun budaya agar tidak terkesan mereplikasi program BK yang lahir di United State tanpa mempertimbangkan aspek-aspek kearifan lokal yang ikut serta memberikan pengaruh terhadap perilaku peserta didik. Dengan demikian, tesis ini berhasrat untuk memberikan stimulus baru dalam mengkaji program layanan BK berbasis kearifan lokal.

Penyusun sendiri menyadari sepenuhnya, bahwa tesis ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan, dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berkenan mencurahkan perhatiannya kepada peneliti. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, MA., Ph.D yang telah memberikan kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam, Prof. Dr. Maragustam, M.A. dan jajarannya atas segala kebijaksanaannya dalam melancarkan persoalan-persoalan administrasi dari sejak selesai perkuliahan sampai selesai studi ini.
4. Dr. Mustadin, S. Psi., M.Si selaku sebagai penguji, atas kesediaannya mencurahkan waktunya untuk membimbing penyusunan tesis ini, guna melengkapi dan memperbaiki, baik dari segi tata bahasanya maupun konten dari tesis ini sehingga dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.
5. Dr. Casmini, M.Si., dalam berbagai aktivitasnya, bersedia dengan penuh mencurahkan perhatian dan kesabarannya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti selama menyelesaikan tesis ini. Rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti haturkan kepada beliau. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan beliau, *amin*.
6. Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada semua guru besar beserta segenap dosen dan staf pengajar yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan serta pengalaman sejak awal kuliah sampai penulisan tesis ini.
7. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama yang maksimal selama proses studi.
8. Pimpinan dan seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku sebagai referensi dalam penulisan tesis ini.
9. Kepada kedua orang tuaku tersayang Aisah dan al-marhum Bapakku Su'ud berkat limpahan rahmatmu, pengorbanan dan penantian demi kesuksesanku tak akan pernah terlupakan walau dalam sekejap. Mudah-mudahan atas semua yang telah diberikan kepadaku akan menjadi kebahagiaanmu juga di dunia dan akherat. . Amin.
10. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Kakakku ( Nurul Hadi, A. Md, Zikrullah, Siti Helmi, dan keponakanku Muhammad

Heldi Rumaksa jaya, Fatin, Muhammad Arsyad, dan Ahyat yang telah ikhlas mendoakanku agar menyelesaikan pendidikan S2 ku.

11. teman-teman seperjuangan di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga; Mas Akhir, Adiansyah, Maliki dan lain-lain, kebersamaan dalam canda-tawa dan diskusi kita, penulis selalu merindukannya.

Yogyakarta, 13 Mei 2015  
Penulis,

Muhammad Awwad  
NIM. 1320410013



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
MOTTO .....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Kajian Pustaka .....</b>	<b>11</b>
<b>E. Metode Penelitian.....</b>	<b>17</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>28</b>
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Model Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal</b>	
1. Urgensinya Model BK Berbasis Kearifan Lokal .....	31
2. Model Konseling Lintas Budaya .....	32
a) Model Berpusat pada Budaya ( <i>culture centred model</i> ).....	32
b) Model Integratif ( <i>Integrative Model</i> ) .....	33
c) Model Etnomedikal ( <i>Ethnomedical Model</i> ).....	34
3. Pendekatan Konseling Lintas Budaya .....	36
4. Komponen komponen Nilai Budaya Dalam Bimbingan Dan Konseling .....	37
<b>B. Beragam Model Bimbingan dan Konseling.....</b>	<b>39</b>
<b>C. Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami</b>	
1. Makna bimbingan dan konseling berbasis islami .....	50
2. Landasan Konseptual layanan bimbingan dan konseling berbasis islami .....	54
3. Tujuan bimbingan dan konseling berbasis islami .....	58
4. Fungsi dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling Islami.....	60
5. Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling Islami .....	62
6. Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis islami .....	65

7. Model Bimbingan dan Konseling Berbasis Qur'ani .....	70
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
<b>A. Profil Umum Sekolah MTsN Model Praya .....</b>	<b>74</b>
1. Sejarah Berdirinya MTsN Model Praya .....	74
2. Sarana dan Prasarana MTsN Model Praya .....	75
3. Letak Geografis MTsN Model Praya.....	78
4. Visi, dan Misi MTsN Model Praya.....	79
<b>B. Profil Umum Sekolah SMPN 1 Praya Barat.....</b>	<b>86</b>
1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Praya Barat.....	86
2. Keadaan Peserta Didik di SMPN 1 Praya Barat .....	87
3. Letak Geografis SMPN 1 Praya Barat .....	88
4. Visi, dan Misi SMPN 1 Praya Barat .....	88
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Model Bimbingan Dan Konseling Berbasis Islami Dan Kearifan Lokal di SMP Negeri 1 Praya Barat Dan di MTs Negeri Model Praya Kabupaten Lombok Tengah .....</b>	<b>90</b>
1. Model Bimbingan Dan Konseling Berbasis Islami Dan Kearifan Lokal di MTsN Model Praya .....	90
2. Model Bimbingan Dan Konseling Berbasis Islami Dan	
3. Kearifan Lokal di SMP Negeri 1 Praya Barat .....	103
<b>B. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Urgensinya Model Bimbingan Dan Konseling berbasis Islami dan Kearifan Lokal Di SMP Negeri 1 Praya Barat dan di MTs Negeri Model Praya</b>	
1. Deskripsi budaya kearifan lokal sebagai manifestasi dari pengaruh agama Islam di Kabupaten Lombok Tengah .....	107
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi urgensinya model bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal di MTsN Model Praya .....	110
3. Faktor-faktor yang melatarbelakangi urgensinya model bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal di SMPN 1 Praya Barat.....	114
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>119</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>120</b>

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Kondisi Guru dan Pegawai MTsN Model Praya
- Tabel 2 Keadaan Siswa MTsN Model Praya
- Tabel 3 Daftar Urut Kepangkatan Pegawai Negeri Sipil Satuan Kerja : MTsN Model Praya Per Desember 2014
- Tabel 4 Jumlah Murid Berdasarkan Latar Belakang Asal Daerah
- Tabel 5 Keadaan Siswa SMPN 1 Praya Barat
- Tabel 6 Keadaan Guru dan Personil SMPN 1 Praya Barat
- Tabel 7 Data Sarana SMPN 1 Praya Barat
- Tabel 8 Data Prasarana SMPN 1 Praya Barat
- Tabel 9 Data Rombongan Belajar (rombel) SMPN 1 Praya Barat
- Tabel 10 Data Jumlah Peserta Didik
- Tabel 11 Data Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama
- Tabel 12 Data Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia
- Tabel 13 Satlan Program BK SMPN 1 Praya barat  
Tahun Pelajaran 2014/2015

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Sasaran, schedul penelitian, pedoman wawancara, observasi
- Lampiran 2 Foto-foto Aktivitas Siswa dan Guru MTsN Model Praya.
- Lampiran 3 Program Tahunan Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling MTsN Model Praya Tahun Pelajaran 2014/2015
- Lampiran 4 Program Semester Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015
- Lampiran 5 Program Semester Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Semester Genap 2014/2015
- Lampiran 6 Satuan layanan program BK MTsN Model Praya Tahun Pelajaran 2014/2015
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Dari Kantor Kementerian Agama RI Kabupaten Lombok Tengah
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Dari Sekolah MTsN Model Praya
- Lampiran 9 Satlan Program BK di SMPN 1 Praya Barat
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian Dari BAPPEDA Kab. Lombok Tengah
- Lampiran 11 Surat Izin Penelitian Dari SMPN 1 Praya Barat

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial, yang tidak terlepas dari interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, dan individu dengan lingkungan. Interaksi tersebut dalam pandangan aliran behavioristik akan membentuk karakter, sifat dan kebiasaan-kebiasaan individu. Pembentukan karakter sebagai pengaruh dari lingkungan yang ada di luar diri individu. Fakta tersebut memberikan kesadaran pada konselor yang bekerja pada seting pendidikan untuk pentingnya memahami beragam budaya yang berkembang pada masing-masing individu atau kelompok. Di sisi lain, kesadaran akan urgensinya pemahaman budaya sebagai alat untuk memahami kekhasan atau keunikan individu hal ini melahirkan sebuah paradigma, yaitu *multicultural counseling paradigm* (paradigma konseling multikultural). Paradigma ini menuntut konselor agar memiliki kesadaran, pengetahuan dan skil secara efektif dalam melakukan bimbingan dan konseling di dalam beragam budaya konseli.<sup>1</sup>

Urgensinya bimbingan dan konseling multibudaya khususnya di seting pendidikan, sebagai bentuk replikasi kesadaran terhadap fenomena konflik antara kelompok mayoritas (kulit putih) dengan kelompok minoritas (kulit hitam) di Amerika Serikat. Konflik yang ditandai dengan adanya diskriminasi baik dalam seting pendidikan maupun di berbagai aspek lainnya.

---

<sup>1</sup> Courtland C. Lee, *Multicultural Issues in Counseling: New Approaches to Diversity*, (United State:2006), 3rd ed, hlm. 6



Data yang mengganggu bahkan sampai saat ini meunjukkan kasus kriminal masih tinggi dikalangan kulit hitam, jumlah pengangguran masih tinggi, dan masih minimnya dikalangan kulit hitam yang berprofesi sebagai mahasiswa maupun dosen dan di berbagai instansi lainnya.<sup>2</sup>

Berangkat dari pengalaman di atas, konselor pada seting pendidikan agar memiliki sensitifitas budaya konseli, sehingga dengan pendekatan budaya akan mempermudah konselor, baik dalam memahami karakter, masalah maupun dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli. Dengan memasukkan nilai-nilai budaya pada model bimbingan dan konseling, yang diwujudkan dalam bentuk program layanan, adalah suatu bentuk sikap profesional konselor.<sup>3</sup>

Urgensinya keberadaan bimbingan dan konseling pada seting pendidikan, untuk menyikapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik. Khususnya permasalahan yang menyangkut bias budaya antara konselor dan konseli pada populasi yang beragam. Di samping itu, perlunya mempertimbangkan pengaruh agama dan budaya dalam membentuk karakter individu. Langkah tersebut sebagai strategi konselor dalam mendeskripsikan kondisi peserta didik (konseli) secara holistik.

Dinamika akulturasi budaya suku sasak di pulau lombok dapat dipetakan menjadi empat bagian: (1) Pengaruh Hindu Jawa; (2) Pengaruh

---

<sup>2</sup> Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 324

<sup>3</sup> Refleksi penulis mengenai dinamika multibudaya di Amerika untuk dapat dipertimbangkan oleh konselor yang bekerja pada seting pendidikan, khususnya pada lingkungan yang plural, baik secara agama, etnis dan suku untuk menghindari bias budaya dan stereotip

Hindu Bali; (3) Pengaruh Islam; dan (4) Pengaruh Kolonial Belanda.<sup>4</sup> Akulturasi tersebut melahirkan keragaman karakter dan budaya masyarakat suku sasak di pulau lombok.

Keragaman masyarakat di lombok, baik dari segi agama, suku, adat istiadat dan etnis. Ditandai dengan keberadaan etnis Jawa, China, Arab, suku bugis dari makasar, suku mbojo dari bima, sumbawa, dan suku sasak sebagai masyarakat terbesar penghuni lombok. Fakta tersebut melahirkan pentingnya suatu model bimbingan dan konseling berbasis budaya.

Di karenakan, masing-masing suku dan etnis yang mendiami daerah pulau lombok tidak serta merta mereka bersatu. Alih-alih masing-masing suku dan etnis tersebut sama-sama mempertahankan adat istiadat mereka.<sup>5</sup> Nampak perbedaan adat istiadat yang diterapkan di lapangan pada saat mereka melaksanakan adat pernikahan. Misalnya, suku sasak yang memiliki adat istiadat *kawin lari*<sup>6</sup> dan etnis Arab yang memiliki adat istiadat pernikahan dengan cara melamar (*ngelamar*). Masing-masing dari suku tersebut sampai kini masih mempertahankan adat istiadat mereka.

Di sisi lain, pada aspek bahasa masyarakat lombok termasuk masyarakat yang memiliki keragaman bahasa. Keragaman tersebut tidak hanya terdapat pada antar Kabupaten, akan tetapi antar desa bahkan antar dusun (kelurahan). Keragaman bahasa di Lombok khususnya di Kabupaten

---

<sup>4</sup> M. Harifin Zuhdi, *Praktek Merariq: Wajah Sosial Masyarakat Sasak*, (Mataram: Leppim IAIN Matarm, 2012), hlm. 19

<sup>5</sup> Lalu Lukman, *Tata Budaya Adat Sasak di Lombok* (2006), hlm. 7

<sup>6</sup> Kawin lari merupakan salah satu tradisi adat masyarakat suku sasak, sebagai ritual awal dalam pernikahan dengan cara membawa lari pihak wanita secara diam-diam untuk dibawa kerumah pihak laki-laki. Sedangkan melamar merupakan tradisi Islam secara umum yang dipraktekkan oleh masyarakat pendatang di lombok yang berasal dari Arab

Lombok Tengah terkadang menjadi salah satu pemicu lahirnya konflik, baik antar masyarakat dewasa maupun pada tataran peserta didik. Keragaman bahasa yang terdapat di pulau Lombok melahirkan sebuah pribahasa setempat yang mengatakan “*lain gerupuk lain rasen (lain gubuk lain bahasen)*”. Ungkapan ini secara bahasa Indonesia artinya adalah “beda kerupuk beda rasanya” yang mengandung makna beda gubuk atau dusun beda bahasanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK di MTsN Model Praya dan SMPN 1 Praya Barat kerap kali terjadi pertikaian dan perkelahian antar siswa karena faktor bahasa yang berbeda.<sup>7</sup> Bahkan perkelahian tersebut melibatkan masyarakat dewasa.<sup>8</sup> Berdasarkan data kasus perkelahian peserta didik pada tahun 2013-2014 terdapat 30 kasus perkelahian antar pelajar karena faktor perbedaan bahasa.

Berdasarkan realitas di atas, maka pentingnya guru BK menggunakan pendekatan konseling multikultural dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan peserta didik. Akibatnya, apabila permasalahan tersebut dibiarkan begitu saja akan dapat menghambat perkembangan dan kematangan, baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial pada umumnya.

Dengan demikian, konselor yang bekerja pada setting pendidikan diharapkan mampu memberikan dukungan (*support*), dengan memberikan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru BK di MTsN Model Praya dan SMPN 1 Praya Barat di Kabupaten Lombok Tengah tanggal 12 Februari 2015

<sup>8</sup> Masyarakat dewasa dimaksudkan sebagai masyarakat tua atau sesepuh adat dan tokoh agama yang berperan dapat meleraikan pertikaian antar siswa.

akses-akses layanan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.<sup>9</sup> Dengan lahirnya model bimbingan dan konseling berbasis budaya maupun kearifan lokal. Diharapkan, permasalahan yang dialami peserta didik pada konteks budaya dapat terselesaikan.

Kehadiran Islam di pulau Lombok membawa pengaruh yang signifikan dalam mengubah bangunan struktur sosial masyarakat lombok. Sebelum kedatangan Islam di pulau Lombok, masyarakat dari kalangan bangsawan menjadi satu-satunya figur yang sangat dihormati. Namun, ketika Islam telah menyebar di segala penjuru di daerah Lombok hingga 90% masyarakatnya memeluk agama Islam yang sebelumnya memeluk agama hindu-bali dan animisme. Perubahan ini mengubah paradigma masyarakat Lombok bahwa bangsawan bukanlah satu-satunya figur yang harus diberikan penghormatan. Akan tetapi, sosok seorang Tuan Guru atau kiyai sebagai tokoh agama merupakan figur yang harus dihormati sebagai pemberi pencerahan dan sebagai pewaris para nabi.<sup>10</sup>

Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan syiar ajaran agama Islam, yaitu dengan membangun masjid di setiap desa dan mushalla pada tiap dusun di seluruh daerah pulau Lombok. Fakta inilah yang melahirkan lombok itu menjadi terkenal dengan pulau seribu masjid. Keberadaan mushalla di setiap dusun (kelurahan) di pulau lombok dimanfaatkan untuk memfasilitasi

---

<sup>9</sup> Hardin L. K. Coleman dan Christine Yeh, *Handbook Of School Counseling*, (New York: The Taylor & Francis e-Lybrary, 2011), hlm. 31

<sup>10</sup> Wawancara terhadap Haji Muhammad Zaki sebagai tokoh agama yang disegani di daerah lombok karena kemampuan beliau dalam bidang agama dan memahami sejarah lombok tanggal 10 Febuari 2015

peserta didik yang belajar membaca al-qur'an dan internalisasi esensi ajaran Islam.

Panatisme masyarakat di pulau Lombok terhadap ajaran agama Islam membawa pengaruh terhadap penilaian individu pada individu lainnya. Misalnya, seseorang yang tidak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan lancar menjadi aib yang besar bagi masyarakat Lombok. Bahkan, seseorang yang sudah diketahui tidak bisa membaca al-qur'an akan dimarginalkan oleh lingkungan masyarakat sekitar dan dipandang sebagai orang yang nakal.

Tokoh agama sebagai sosok yang sangat dihormati di kalangan masyarakat Lombok, khususnya di kabupaten Lombok Tengah berdampak pada kepercayaan masyarakat untuk menyerahkan sepenuhnya pemberian nama terhadap anak yang baru lahir oleh tokoh agama. Pemberian nama terhadap anak yang baru lahir oleh tokoh agama menjadi salah satu tradisi yang masih berjalan sampai masa kini, khususnya di daerah pedesaan di pulau Lombok.

Pemberian nama oleh tokoh agama dalam pandangan masyarakat Sasak di Lombok menjadi salah satu kebanggaan mereka. Dan meyakini nama tersebut akan membawa berkah pada kehidupan anak tersebut. Salah satu tradisi masyarakat Lombok yang menunjukkan panatisme terhadap tokoh agama, adalah masyarakat yang baru selesai membangun rumah baru, biasanya akan diadakan syukuran dan selamat dengan mengundang tokoh agama untuk mengadakan acara zikir dan do'a bersama atas rumah baru mereka. Karena kepercayaan masyarakat Sasak di Lombok, rumah yang baru

dibangun dan tidak diadakan syukuran dan selamat, maka akan membawa malapetaka di kemudian hari.

Mengingat kentalnya pengaruh agama dalam kehidupan masyarakat sasak di Lombok, hal ini berdampak pada pelabelan nama sasak sebagai identitas Islam, sehingga masyarakat di Lombok yang belum memeluk agama Islam tidak dipandang sebagai masyarakat suku sasak walaupun mereka telah tinggal berabad-abad lamanya. Dengan demikian, kuatnya pengaruh agama Islam pada masyarakat sasak di pulau Lombok mendorong urgensinya implementasi model bimbingan dan konseling berbasis Islami

Model diartikan sebagai pola, contoh, acuan dan ragam. Atau juga diartikan sebagai prosedur, konseptual dan struktur dalam mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup> Sedangkan kearifan lokal dimaknai sebagai kebijaksanaan atau kecendekiaan dalam hal ini konselor untuk menyesuaikan model layanan dengan populasi yang ada.

Manusia sebagai makhluk yang memiliki keunikan atau keragaman sifat, karakter, adat istiadat dan budaya. Hal ini memungkinkan konselor yang bekerja pada seting pendidikan untuk mengembangkan layanan yang tidak terpaku pada satu model. Alih-alih konselor harus mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Kesadaran akan adanya pengaruh lingkungan atau sistem sosial yang dapat mempengaruhi perilaku individu, membuat peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul *“Model Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami dan Kearifan Lokal Di Lombok Tengah”*.

---

<sup>11</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta, Gramedia, 1988), hlm. 384

Melalui pendekatan budaya dalam mencermati perkembangan model-model layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu diskursus yang telah muncul pada awal tahun 1960-an. Dalam hal ini, sedikitnya ada tiga pendekatan dalam konseling lintas budaya. *Pertama*, pendekatan universal atau etik yang menekankan pada inklusivitas, komonalitas atau keuniversalan kelompok. *Kedua*, pendekatan emik (kekhususan-budaya) yang menyoroti karakteristik-karakteristik khas dari populasi-populasi spesifik dan kebutuhan-kebutuhan konseling khusus mereka. *Ketiga*, pendekatan inklusif atau *transcultural*, yang terkenal sejak sejak diterbitkan sebuah karya ardenne dan Mahtani's (1989) berjudul *transcultural Counseling in Action*.<sup>12</sup>

Indonesia yang kaya akan budaya, yang diwujudkan dalam bentuk bahasa, adat istiadat, suku dan agama yang tersebar dari sabang sampai merauke. Di samping itu, masyarakat indonesia memiliki penduduk yang tinggi dan Islam sebagai mayoritas. Hal ini menjadi patut untuk dipertimbangkan bagi guru BK dalam menentukan sikap atau merumuskan program layanan bimbingan dan konseling, khususnya pada sekolah-sekolah agama untuk mempertimbangkan nilai-nilai agama dan budaya dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Berangkat dari suatu keyakinan bahwa agama dan budaya mempengaruhi persepsi, tindakan, dan cara individu dalam menyelesaikan masalah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian yang

---

<sup>12</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 169

memfokuskan pada nilai-nilai budaya lokal dan agama dan implikasinya dalam program layanan bimbingan dan konseling pada seting pendidikan.

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model bimbingan dan konseling berbasis Islami dan Kearifan Lokal di SMP Negeri 1 Praya Barat dan di MTs Negeri Model Praya Kabupaten Lombok Tengah?
2. Apa saja faktor yang melatarbelakangi urgensinya model bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal di SMP Negeri 1 Praya Barat dan di MTs Negeri Model Praya Kabupaten Lombok Tengah?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana model layanan bimbingan dan konseling berbasis Islami dan Kearifan Lokal di SMP Negeri 1 Praya Barat dan di MTs Negeri Model Praya Kabupaten Lombok Tengah
- b. Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi urgensinya model bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal di SMP Negeri 1 Praya Barat dan di MTs Negeri Model Praya Kabupaten Lombok Tengah?

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:



a. Dari segi teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan, baik secara konseptual maupun secara operasional mengenai model-model pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal di sekolah agama maupun di sekolah umum, khususnya yang sederajat dengan SMP/MTs.
- 2) Memberikan sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan model-model baru terhadap pelaksanaan model bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal pada seting pendidikan.

b. Dari segi praktis

- 1) Secara operasional, peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan bagi sekolah-sekolah lainnya untuk mengembangkan model-model pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal. Terutama sekali bagi sekolah-sekolah yang baru mengembangkan dan mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal pada seting pendidikan.
- 2) Berangkat dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat merangsang bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian-kajian tentang model-model layanan bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal, sehingga dapat menemukan model-

model baru yang dapat diterapkan khususnya pada seting pendidikan. Dengan adanya penemuan-penemuan baru terkait dengan model-model layanan BK yang dapat diterapkan pada seting pendidikan. Sehingga karakter bimbingan dan konseling komprehensif dapat terwujud.

#### D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran peneliti sejauh ini, peneliti tidak menemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang “*Model Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami dan Kearifan Lokal*”. Di sisi lain, peneliti menemukan adanya kemiripan dengan penelitian lainnya. Dan hal tersebut sekaligus menjadi bahan rujukan dalam penyusunan tesis ini. Adapun penelitian-penelitian yang dipandang memiliki adanya kemiripan dengan tema penelitian ini adalah:

1. Didi Mardiono (2009) dengan judul “*Konseling Lintas Budaya dalam Perspektif Islam*”.<sup>13</sup> Fokus kajian dalam penelitian ini adalah ingin melihat bagaimana konseling lintas budaya dan konseling Islam melihat konsep dasar manusia. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana konsep konseling lintas budaya tentang manusia dan ingin mengetahui interkoneksi konseling lintas budaya dengan konseling Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sifat dari penelitian ini adalah *deskriptif-analitik*. Sehingga data-data yang diperoleh melalui penelusuran, dan pengkajian dari berbagai literatur, yang

---

<sup>13</sup> Didi Mardiono, *Konseling Lintas Budaya dalam Perspektif Islam*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2009

dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu: (1) data primer, yaitu data-data yang diperoleh melalui karya-karya, yang berkaitan dengan konseling lintas budaya dan perspektif Islam, konseling dan psikoterapi Islam, psikologi konseling lintas budaya yang membahas konseling Islam, serta artikel-artikel lainnya yang berkaitan dengan topik tersebut. (2) data sekunder yaitu teori dan studi kasus, konseling individual: teori dan praktek, dasar-dasar komunikasi antar budaya.

Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan dalam penelitian kami yang berjudul: *Model Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami dan Kearifan Lokal di Kabupaten Lombok Tengah*. Adapun kesamaannya adalah sama-sama melakukan kajian tentang konsep konseling lintas budaya dan perspektif konseling Islam. Namun yang membedakan dari penelitian kami adalah jenis penelitian yang digunakan. Didi Mardiono yang melakukan penelitian dengan studi kepustakaan. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan. Sehingga teori-teori mengenai muatan-muatan budaya dan Islami dalam bimbingan dan konseling Islam, akan peneliti jadikan sebagai bahan dalam melihat realita di lapangan, atau data-data tersebut bukan sebagai data-data primer maupun sekunder.

2. Jurnal yang disusun oleh Jerizal Petrus dengan judul “Perbedaan dan Persamaan Manusia dalam Budaya dan Implikasinya dalam Konseling Lintas Budaya”.<sup>14</sup> Penelitian ini membahas tentang keunikan karakter manusia yang diyakini sebagai bentuk produk dari budaya. Sehingga

---

<sup>14</sup> <http://journal.uniera.ac.id> diakses pada tanggal 7 Februari 2015

berangkat dari keyakinan tersebut, melahirkan konseling lintas budaya. Berangkat dari asumsi tersebut, maka konselor yang bekerja di seting pendidikan agar bisa mempertimbangkan dalam merumsukan layanan atau dalam melaksanakan problem solving bagi konseli yang tertimpa masalah. Penelitian ini mengacu pada pandangan beberapa tokoh tentang manusia seperti plato, agustinus, descartes, freud, rogers adler, skinner, glasser, ellias, dan sartre. Keragaman pandangan tentang manusia dari beberapa tokoh di atas, sebagai bentuk akan keunikan karakter dari manusia itu sendiri.

Dari penelitian di atas ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penyusunan tesis ini. Adapaun yang menjadi persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang konseling lintas budaya sebagai bentuk implikasi dari kesadaran keragaman budaya yang mempengaruhi tata cara manusia bertindak, merasa, berpikir dan lain-lain. Namun yang menjadi perbedaannya adalah jenis penelitian. Penelitian oleh petrus di atas dalam bentuk jurnal merupakan penelitian *library research* (penelitian kepustakaan). Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan.

3. Dra Hj Sitti Hartinah DS MM dengan judul “*konseling bercorak budaya: penerapannya dalam komunikasi konseling*”.<sup>15</sup> Fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengkaji keterampilan konselor dalam menjalankan komunikasi konseling. Seperti keterampilan dalam memberikan empati kepada konseli, memantulkan perasaan, menghibur (*to intertain*) konseli,

---

<sup>15</sup> <http://download.portalgaruda.org> diakses pada tanggal 7 febuari 2015

menginformasikan (*to inform*) dan keterampilan konselor dalam memahami jalan pikir konseli serta tingkah laku konseli. Yang secara ringkas penelitian ini ingin mengkaji keterampilan konselor dalam melaksanakan komunikasi konseling dalam corak budaya.

Dengan demikian, kajian ini terdapat kesamaan dan perbedaan dalam penyusunan tesis ini. Kesamaannya terletak pada sama-sama mengkaji tentang corak budaya dalam bimbingan dan konseling. Dan perbedaannya adalah penyusunan tesis ini lebih kompleks. Tidak hanya pada penerapannya dalam pelaksanaan komunikasi konseling, namun dari segi bimbingan dan rumusan program layanan yang memiliki muatan budaya dan nilai Islam menjadi ruang lingkup permasalahan dalam penyusunan tesis ini.

4. Jurnal yang disusun oleh Dodi Priyatmo Silondae yang berdujul “Model Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Suku Tolaki untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa”.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model bimbingan kelompok berbasis nilai budaya suku Tolaki untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *research and development* dengan subjek penelitian berjumlah 10 orang yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok berbasis nilai budaya suku Tolaki dan terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan

---

<sup>16</sup> journal.unnes.ac.id diakses pada tanggal 7 Febuari 2015

analisis skor terhadap skala keterampilan sosial yang diberikan kepada subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) menggunakan bimbingan kelompok berbasis nilai budaya suku Tolaki, tingkat keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan 150 poin atau sebesar 13,71%. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan rumus uji t dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) *SPSS 18.00 for Windows*, nilai signifikansi hitung (*Sig.2-tailed*) yang diperoleh adalah 0,002 pada taraf signifikansi 95%. Oleh karena nilai signifikansi hitung  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa model bimbingan kelompok berbasis nilai budaya suku Tolaki terbukti mampu untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.<sup>17</sup>

Dari penelitian di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan dalam penelitian yang kami lakukan. Adapun yang menjadi kesamaannya adalah sama-sama ingin mencari nilai-nilai budaya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Namun yang menjadi perbedaannya adalah jenis penelitian dan ruang lingkup penelitian yang berbeda. Dalam penelitian kami, tidak hanya memfokuskan pada bimbingan kelompok, namun secara keseluruhan dari program bimbingan dan konseling yang memiliki muatan budaya dan nilai-nilai keIslaman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pada seting pendidikan. Khususnya di sekolah menengah pertama, baik di sekolah umum maupun agama.

---

<sup>17</sup> <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>, diakses pada tanggal 20 November 2014

5. Jurnal oleh Nita Fitria yang berjudul “Model Bimbingan Kelompok Berbasis Falsafah Hidup Masyarakat Lampung untuk Mengurangi Prasangka Sosial”.<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model bimbingan kelompok berbasis falsafah hidup masyarakat Lampung untuk mengurangi prasangka sosial siswa. Metode penelitian menggunakan *Educational Research and Development* dengan subjek penelitian berjumlah 12 orang yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok berbasis falsafah hidup masyarakat Lampung terbukti efektif untuk mengurangi prasangka sosial siswa. Berdasarkan analisis skor pada skala prasangka sosial yang diberikan sebagai *pre-test* dan *post-test* atau uji sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan model bimbingan kelompok berbasis falsafah hidup masyarakat Lampung, kondisi prasangka sosial siswa mengalami penurunan yang signifikan sebesar 45,68%. Hasil analisis uji t menunjukkan perolehan t-hitung sebesar 2.306 dan t-tabel 2.228 dimana t-hitung  $\geq$  t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya model bimbingan kelompok berbasis falsafah hidup masyarakat Lampung yang terdiri dari rasional, tujuan, target intervensi, peran dan fungsi pemimpin kelompok, tahap-tahap, materi layanan, evaluasi dan tindak lanjut efektif untuk mengurangi prasangka sosial siswa.<sup>19</sup>

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan dalam penelitian kami. Adapun yang menjadi kesamaannya adalah

---

<sup>18</sup> <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>, diakses pada tanggal 9 Febuari 2015

<sup>19</sup> *Ibid.*,

terdapat nilai-nilai budaya lokal yakni falsafah hidup masyarakat sebagai bahan pertimbangan dan dasar dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Namun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dan ruang lingkup kajian penelitian.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yang dimaksud dengan penelitian lapangan di sini, bahwa dalam pengambilan data peneliti langsung terjun ke lapangan. Sikap peneliti di lapangan partisipatif pasif, yaitu suatu sikap dalam pengambilan data tanpa harus melakukan intervensi atau mempengaruhi obyek penelitian. Sehingga data yang diperoleh adalah data mentah atau data yang sesungguhnya tanpa ada sebuah campur tangan peneliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Idrus bahwa partisipatif pasif dilakukan dengan cara peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan.<sup>20</sup> Dalam hal ini peneliti akan datang di lokasi penelitian, yaitu di MTs Negeri Model Praya SMP Negeri 1 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah untuk mengetahui model bimbingan dan konseling berbasis Islami dan Kearifan Lokal.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini akan menggambarkan kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya

---

<sup>20</sup> M. idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 70-71



adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>21</sup> Menggambarkan kondisi obyek yang alamiah, dimaksud sebagai upaya peneliti untuk mendeskripsikan model bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal di MTS Negeri Model Praya dan SMP Negeri 1 Praya Barat dengan keadaan yang sebenarnya atau berdasarkan realita di lapangan.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sesuai dengan konteks permasalahan yang ingin diteliti, maka yang menjadi subyek penelitiannya adalah guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa. Adapun data-data yang digali pada masing-masing variabel yang diteliti akan dipaparkan pada pembahasan tentang metode pengumpulan data. Urgensinya masing-masing variabel-variabel di atas untuk dijadikan sebagai subyek penelitian mengingat:

### a) Guru BK

Guru BK sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling di seting pendidikan. Peneliti berupaya untuk menggali data tentang implementasi model bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal yang diterapkan pada siswa.

### b) Kepala sekolah

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 1

Efektifitas layanan bimbingan dan konseling pada seting pendidikan, sangat bergantung dari jalinan kerja sama antar guru BK dengan pihak-pihak lainnya, yang dipandang mempengaruhi atau ada keterkaitan dengan variabel penelitian. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan, tentu memiliki peranan yang signifikan terhadap keberhasilan program-program yang dilaksanakan. Termasuk dalam hal ini adalah program layanan bimbingan dan konseling pada sekolah yang dipimpin. Karena pada dasarnya kepala sekolah adalah pemimpin bagi guru, pegawai non guru dan anak didik, ini membawa implikasi bahwa kehadiran dirinya di sekolah merupakan figur yang menjadi panutan sekaligus penentu keberhasilan sekolah.<sup>22</sup> Berangkat dari kesadaran tersebut, maka kepala sekolah sangat dipandang perlu untuk dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini.

c) Guru Kelas

Guru kelas yang memiliki kedekatan dengan siswa, baik secara fisik maupun psikis. Sehingga guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling selalu mengupayakan untuk menjalin kerjasama dengan guru Kelas. Sehingga peran guru kelas dalam pelaksanaan model bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal sangat berpengaruh.

d) Siswa

---

<sup>22</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), hlm. 46

Siswa yang akan dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah sebagian siswa-siswi yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal di MTs Negeri Model Praya dan SMPN 1 Praya Barat di Kabupaten Lombok Tengah.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Maka, metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah :

#### a) Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi tak terstruktur atau observasi non partisipan, yaitu suatu teknik dengan mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dalam hal ini peneliti akan merumuskan bahan-bahan yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan observasi. Bahan-bahan observasi tersebut memfokuskan pada fokus kajian dalam penelitian ini, yang dipandang perlu sebagai upaya dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti memposisikan diri sebagai *observer* (peneliti) dan sebagai partisipan. Sebagai *observer* (peneliti), maka

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 228

peneliti akan melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang tampak dan melakukan interpretasi dengan berpedoman pada literatur-literatur yang mengkaji pada kejadian tersebut. Sedangkan sebagai partisipan, peneliti adalah orang luar yang netral yang mempunyai kesempatan untuk bergabung dalam kelompok serta berpartisipasi dalam kegiatan dan pola hidup kelompok tersebut sambil melakukan pengamatan.<sup>24</sup>

Adapun data-data yang akan diperoleh melalui observasi tersruktur adalah data-data yang terkait dengan muatan-muatan budaya lokal dan nilai-nilai Islami yang diintegrasikan kedalam program layanan bimbingan dan konseling, serta bagaimana guru BK mendesign program layanan bimbingan dan konseling dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan Islam.

Untuk lebih rincinya, data-data yang dapat diperoleh melalui metode observasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Latar belakang budaya yang dimiliki oleh konselor
- 2) Latar belakang budaya yang dimiliki oleh konseli
- 3) Isu-isu budaya lokal dan implikasinya dalam penerapan bimbingan dan konseling
- 4) Pendekatan yang digunakan oleh konselor atau guru BK dalam pemecahan masalah konseli. Permasalahan yang dimaksud adalah

---

<sup>24</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodelogi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Sambiosa Rekatama Media, 2006), hlm. 180

isu-isu multikultural budaya konseli, dan implikasi dalam bimbingan dan konseling.

- 5) Sensitivitas konselor dalam memahami variasi-variasi budaya konseli.
  - 6) Keterampilan konselor dalam memahami atau memperhatikan bahasa tubuh konseli
  - 7) Keterampilan konselor dalam memantulkan perasaan atau empati pada konseli
  - 8) Keterampilan konselor dalam memahami tingkah laku konseli
  - 9) Metode bimbingan dan konseling Islami yang diimplementasikan oleh guru BK
  - 10) Implikasi nilai-nilai Islam dalam proses bimbingan dan konseling.
  - 11) Bentuk-bentuk pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling berbasis Islami
  - 12) Sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- b) Wawancara (Interview)

Esterberg mendefinisikan (dikutip dari Sugiyono) yaitu “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi

dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>25</sup> Dengan demikian, secara operasional peneliti akan mengadakan wawancara tatap muka dengan guru BK setempat, kepala sekolah dan sebagian dari guru kelas secara terpisah dan sebagian siswa-siswi di sekolah MTS Negeri Model Praya dan SMP Negeri 1 Praya Barat. Topik wawancara disesuaikan dengan fokus penelitian atau yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

Teknik wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*intensive/dept interview*) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Biasanya wawancara mendalam menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.<sup>26</sup>

Adapun data-data yang dapat diperoleh melalui teknik wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman konselor mengenai isu-isu budaya dan agama konseli dan implikasinya terhadap munculnya masalah-masalah.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi : Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 316

<sup>26</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodelogi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*,, hlm. 178

- 2) Pemahaman konselor mengenai isu-isu budaya lokal sebagai media dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dialami oleh konseli
- 3) Pemahaman konselor mengenai isu-isu agama konseli yang dijadikan sebagai media dalam menyelesaikan masalah yang dialami oleh konseli.
- 4) Metode guru BK dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan Islami dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.
- 5) Pola kolaborasi guru BK dengan guru mapel, kepala sekolah dan staf dalam merumuskan program layanan bimbingan dan konseling Islami dan kearifan lokal.
- 6) Kendala guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal di MTs Negeri Model Praya dan SMPN Negeri 1 Praya Barat

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tehnik untuk mengumpulkan data berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, notulen dan lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Moh. Kasiran dokumentasi diartikan sebagai suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik yang berupa dokumen tertulis atau gambar yang

---

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Jilid II*, (Jakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 136

digunakan sebagai pelengkap atau data sekunder.<sup>28</sup> Urgensinya metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai upaya untuk menghimpun data-data yang terkait dengan arah penelitian. Data-data yang dipandang perlu untuk dihimpun seperti program layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan, struktur organisasi kepengurusan, kondisi sekolah, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya yang telah didokumentasikan sejauh data tersebut memiliki keterkaitan dengan obyek penelitian. Khususnya data yang terkait dengan design program bimbingan dan konseling, dengan melihat pada aspek nilai-nilai budaya dan Islam.

Data-data yang dapat diperoleh melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Program layanan bimbingan dan konseling yang telah diimplementasikan, baik dalam bentuk program tahunan, bulalanan, dan mingguan.
- 2) Profil sekolah MTs Negeri Model Praya dan SMPN 1 Praya Barat
- 3) Data-data tentang masalah-masalah siswa dan penanganan guru BK dalam menangani masalah tersebut.
- 4) Data-data geografis tempat peneliti melakukan penelitian

---

<sup>28</sup> Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), hlm. 288



#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dan selama peneliti terjun di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis data dengan cara yang kedua, yaitu melakukan analisis selama peneliti melakukan pengumpulan data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan (dikutip dari Sugiyono) bahwa “(*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes and others materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*).”<sup>29</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Terdapat tiga tahapan kegiatan dalam melakukan analisis data, yaitu mencakup reduksi data (*data reduction*), pemaparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion/ verifying*). Seperti yang diutarakan Miles dan Hiberman, aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>30</sup> Untuk lebih rincinya mengenai tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 332

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 233.

## 1) Reduksi data

Reduksi data dilakukan sebagai upaya dalam melakukan pemilihan, pemusatan perhatian atau menyederhanakan data. Tujuan dilakukannya reduksi data adalah untuk melakukan penggolongan dan pemilahan. Sehingga data yang dianggap tidak perlu akan dibuang. Kegiatan reduksi data dapat dilakukan secara berulang-ulang selama proses penelitian berlangsung. Data-data yang dipandang perlu untuk dilakukan pemilahan adalah data yang terkait dengan program bimbingan dan konseling di MTS Negeri Model Praya dan SMP Negeri 1 Praya Barat. Kesadaran akan luasnya data-data yang terkait dengan program bimbingan dan konseling di sekolah. Maka, peneliti akan memfokuskan dalam pengambilan data yang terkait dengan design program bimbingan dan konseling yang memiliki muatan budaya dan Islam, dan kendala-kendala atau faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam rangka mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam design program bimbingan dan konseling.

## 2) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang akan ditempuh adalah melakukan penyajian data (*data display*). Dikarenakan jenis penelitian ini adalah kualitatif, maka penyajian data dilakukan dengan uraian atau bersifat naratif. Data yang dipandang perlu untuk diuraikan atau dinarasikan adalah data-data yang terkait dengan fokus kajian dalam penelitian ini.

### 3) Penarikan kesimpulan

Aktifitas penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam melakukan analisis data sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah sebelumnya. Sehingga dalam aktifitas ini, peneliti akan melakukan pencarian makna di balik data-data mentah yang telah tersusun secara sistematis. Data-data mentah yang dipandang perlu untuk dimaknai lebih mendalam adalah muatan-muatan budaya dan Islam yang diintegrasikan kedalam program bimbingan dan konseling.

Dalam rangka menguji keabsahan data, peneliti akan menggunakan tehnik triangulasi. Tehnik ini adalah untuk melakukan pemeriksaan data dengan cara memanfaatkan data-data yang peneliti dapatkan di luar area atau lokasi penelitian. Hal ini dimaksud sebagai pembandingan terhadap data yang telah diperoleh. Upaya tersebut peneliti akan melakukan wawancara pada tokoh-tokoh agama, tokoh adat, dan pelaku budaya di daerah tempat penelitian dilakukan. Dalam rangka untuk menyesuaikan data-data yang peneliti temukan di sekolah, khususnya yang terkait dengan muatan budaya dan nilai Islam yang diintegrasikan kedalam program bimbingan dan konseling.

## F. Sistematika Pembahasan

1. Untuk mempermudah dalam memahami dan agar dapat mengetahui pembahasan penelitian tesis ini, penulis memaparkan secara ringkas sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:
2. Bab I. Pendahuluan, pendahuluan adalah sebagai acuan dasar dalam proses penelitian dan sebagai pengantar tesis secara keseluruhan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.
3. Bab II. Landasan Teori, pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teoritis, yang peneliti gunakan sebagai pedoman dalam melihat realita di lapangan. Realita dimaknai sebagai keadaan yang sesungguhnya. Sehingga teori disini difungsikan sebagai kaca mata dalam menjelaskan realitas tersebut, sekaligus sebagai acuan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan.
4. Bab III. Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum MTs Negeri Model Praya dan SMP Negeri 1 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Pada bab ini berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, dan sarana juga prasarananya. Dan sejumlah program bimbingan dan konseling.

5. Bab IV. Implementasi Model Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Berbasis Islami dan Kearifan Lokal di MTs Negeri Model Praya dan SMP Negeri 1 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Pada bab ini penulis memaparkan tentang model-model layanan bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal, berbagai faktor pendukung dan penghambat serta usaha-usahnya mengatasi faktor penghambat dalam mengimplementasikan Model-Model Layanan Bimbingan dan Konseling berbasis Islam dan Kearifan lokal. Selain itu, peneliti akan menganalisis model-model layanan bimbingan dan konseling yang berbasis Islami dan kearifan lokal dengan sejumlah teori atau pendekatan budaya, konsep-konsep model-model dalam layanan bimbingan dan konseling.
6. Bab V. Penutup. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan kemudian diakhiri dengan penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan terhadap penelitian ini dengan judul: Model Bimbingan dan Konseling berbasis Islami dan kearifan lokal di SMPN 1 Praya dan MTsN Model Praya dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal di MTsN Model Praya dan SMPN 1 Praya adalah dengan mengembangkan model bimbingan dan konseling qur'ani pada peserta didik. Model ini menjadikan al-qur'an dan hadis sebagai rujukan materi layanan bimbingan dan konseling. MTsN Model Praya juga mengembangkan bimbingan pada peserta didik yang belum mampu membaca al-qur'an dengan baik, serta mengimplementasikan bimbingan akhlak pada peserta didik dengan sumber rujukan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw sebagai sosok yang diidealkan. Sedangkan kearifan lokal di sekolah tersebut dengan mengintegrasikan produk budaya lokal ke dalam layanan bimbingan dan konseling.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi urgensinya model bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal di MTsN Model Praya dan di SMPN 1 Praya Barat adalah kentalnya pengaruh agama dalam perilaku masyarakat sasak di Lombok, khususnya di Kabupaten Lombok Tengah. Maka, fakta tersebut dapat dipertimbangkan untuk diterapkannya suatu model BK berbasis Islami. Selain itu, masyarakat Lombok yang plural terdiri

dari beragam etnis seperti etnis suku sasak, suku mbojo dari Bima, suku bugis dari Makasar, Jawa, Bali, Arab, dan Cina. Fakta ini mendukung (*mensupport*) dalam menerapkan konseling lintas budaya atau konseling dengan memperhatikan nuansa-nuansa kearifan lokal.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka pelaksanaan model bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifan lokal di SMPN 1 Praya Barat dan MTsN Model Praya akan lebih baik lagi apabila tenaga pembimbing (guru BK) setempat lebih meningkatkan kapasitas intelektual, yaitu memperkaya pengetahuan khususnya di bidang pengetahuan budaya dan agama. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak kepala sekolah, sebagai pimpinan institusi pendidikan seharusnya dapat memberikan suntikan pengalaman yang lebih luas kepada guru BK, yaitu dengan memfasilitasi untuk aktif mengikuti pelatihan, workshop dan lain-lain, tentunya dalam memperkaya pengetahuan guru BK baik dalam pelaksanaannya maupun dalam kemampuan paedagogis, khususnya kajian-kajian tentang konseling multikultural dan model-model konseling Islami.
2. Kepada para guru BK di SMPN 1 Praya Barat dan MTsN Model Praya. Sebaiknya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dapat memanfaatkan beberapa instrumen untuk menggali kebutuhan dan permasalahan peserta didik. Selain itu, guru BK di MTsN Model Praya dan SMPN 1 Praya Barat agar lebih meningkatkan sensitifitas

budaya yang berkembang pada masyarakat Lombok, agar tidak terjadi bias budaya dengan konseli ketika melaksanakan bimbingan dan konseling.

3. Kepada semua staf sekolah harus dapat menjalin kerjasama yang baik, khususnya pada guru BK, guna kelancaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti dengan tema yang senada, disarankan bahwa hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian, khususnya dalam kaitannya dengan model pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami dan Kearifan Lokal. Peneliti menyadari akan kekuarangan penelitian ini yang belum dapat mendesaign suatu model BK yang berbasis Islami dan Kearifan Lokal. Karena, penelitian ini hanya mendeskripsikan suatu realitas yang menuntut urgensinya penerapan bimbingan dan konseling berbasis Islami dan Kearifan Lokal. Akan tetapi, penelitian dengan tema seperti ini hanya cocok pada masyarakat yang memiliki keragaman budaya yang berkembang, masyarakat plural baik dari sisi agama, etnis dan suku.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami: Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009
- Abdul Rahmat, *Manajemen Pendidikan Islam*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2013
- Al-Aly, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*
- Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Konseling Lintas Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami : Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Badan Pusat Statistik Propinsi NTB dengan Bappeda Propinsi NTB, *Nusa Tenggara Barat dalam Angka Mataram : BPS NTB Dan BAPPEDA : 2004*
- Collin Lago, *Race, Culture, and Counseling*, New York, Open University Press, 2006
- Daniel T. Sciarra, *School Counseling*, Canada: Thomson Learning, 2004
- Didi Mardiono, *Konseling Lintas Budaya dalam Perspektif Islam*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Elvinaro Ardianto, *Metodelogi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Sambiosa Rekatama Media, 2006
- Erham Wilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Hardin L. K. Coleman dan Christine Yeh, *Handbook Of School Counseling*, New York: The Taylor & Francis e-Lybrary, 2011
- <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>, diakses pada tanggal 20 November 2014
- <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>, diakses pada tanggal 20 November 2014
- H. Ahmad Abd. Syukur. *Islam dan Kebudayaan Akulturasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kebudayaan Sasak* (Yogyakarta: Adap Press, 2006
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1988
- Khoirul Umam, A Achyar Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998

- Lukman , Lalu, *Tata Budaya Adat Sasak di Lombok*, 2006
- Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Matsumoto, D. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Malang, UIN Maliki Press, 2010
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Te Rayon Press, 1994
- M. idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* Yogyakarta: UII Press, 2007
- Numora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013
- Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Samuel T. Gladding, *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*, Jakarta: PT Indeks, 2012
- Singgih Gunarso, *Psikologi Untuk Bimbingan*, Jakarta: Gunung Mulia, 1998
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi : Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Supriadi, D. *Konseling Lintas-Budaya: Isu-isu dan Relevansinya di Indonesia. (Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001
- Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Jilid II*, Jakarta: Andi Offset, 1994
- Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, Yogyakarta : UII Press, 1992
- W.S. WINKEL, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997
- Zuhdi, M. Harifin, *Praktek Merariq: Wajah Sosial Masyarakat Sasak*, Mataram: Leppim IAIN Matarm ,2012

Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PEDOMAN OBSERVASI

### **MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS ISLAMI DAN KEARIFAN LOKAL DI MTSN MODEL PRAYA DAN SMPN 1 PRAYA BARAT DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

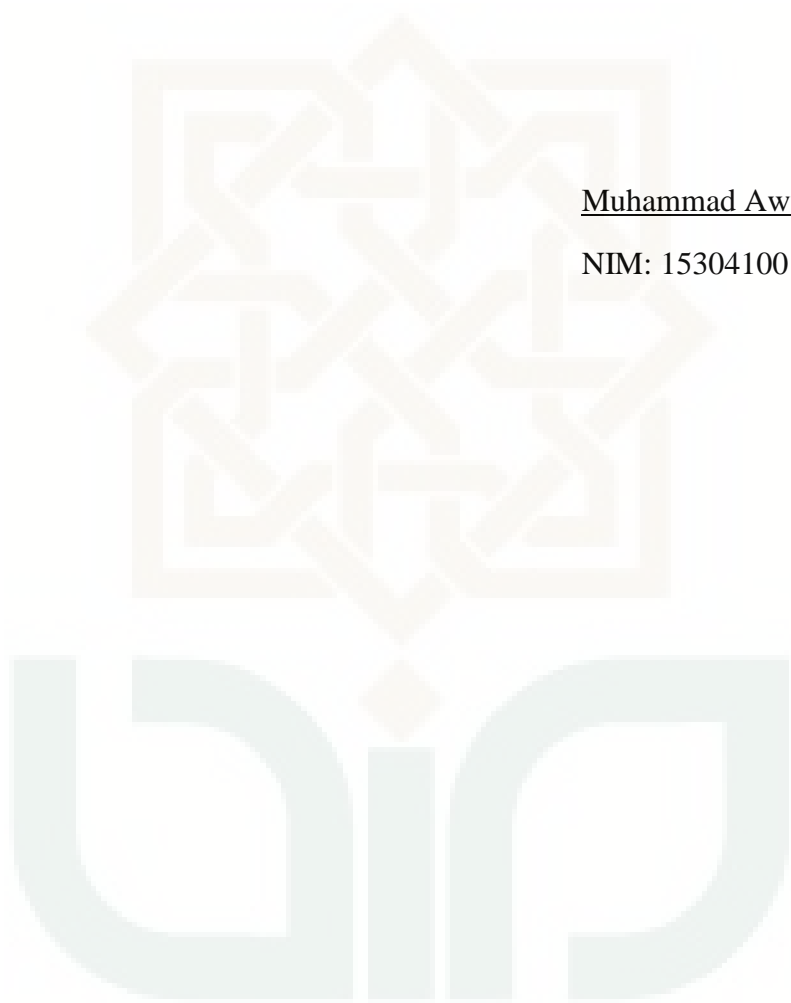
No	Kejadian yang Diamati	Penerapan	
		Ya	Tidak
1	Sosialisasi program bimbingan dan konseling di MTs Negeri Praya dan SMPN 1 Praya Barat		
2	Implementasi bimbingan dan Konseling berbasis islami dan kearifan lokal di MTs Negeri Model Praya dan SMPN 1 Praya Barat		
3	Pendekatan budaya dalam memahami lingkungan internal dan eksternal siswa		
4	Kolaborasi guru BK dengan kepala sekolah, guru mapel dan orang tua siswa		
5	Pelaksanaan layanan Home visit sebagai cara guru BK memahami lingkungan eksternal dan internal siswa		
6	Pelaksanaan deskripsi kebutuhan siswa sebagai langkah awal dan acuan guru BK dalam merumuskan program layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Model Praya dan SMPN 1 Praya Barat		
7	Kerja sama guru BK dengan orang tua siswa, tokoh agama, tokoh adat sebagai upaya dalam menggali informasi mengenai kondisi personal dan lingkungan siswa		
8	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah maupun di luar jam sekolah		
9	Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana penunjang guru BK dalam mengimplementasikan program layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Model Praya dan SMPN 1 Praya Barat		
10	Sensitifitas guru BK dalam memahami nilai-nilai budaya dan agama konseli		
11	Budaya dan agama mayoritas dan minoritas konseli, dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling.		
12	Intervensi nilai-nilai agama dan budaya dalam proses layanan bimbingan dan konseling		
13	Pelaksanaan layanan referral dalam konteks agama dan budaya konseli di MTs Negeri Model Praya dan SMPN 1 Praya Barat		
14	Pelaksanaan layanan konsultasi dalam isu-isu agama dan budaya konseli		
15	Intervensi tradisi budaya lokal dan nilai-nilai agama sebagai konten/materi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling		

LombokTengah,...2015

Peneliti,

Muhammad Awwad, S. Sos.I

NIM: 1530410013



**MTS NEGERI MODEL PRAYA  
SATUAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

---

- A. Topik Masalah / Bahasan : Pemilihan Sekolah Lanjutan dalam pengembangan karir dan masalahnya
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Karir
- C. Jenis Layanan : Penempatan dan Penyaluran
- D. Fungsi Layanan : Pencegahan dan Pemeliharaan
- E. Tujuan Layanan / hasil yang ingin dicapai: Agar siswa dapat memilih dan menentukan sekolah lanjutan yang sesuai dengan kondisi dirinya agar siswa dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensinya
- F. Sasaran Layanan : Kelas IX
- G. Uraian Kegiatan dan Materi :
- a. Uraian Kegiatan :

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
I	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Do'a bersama pembuka kegiatan</li> <li>- Menciptakan suasana yang tenang</li> <li>- Menjelaskan tujuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa ikut berdo'a</li> <li>- Siswa tenang dan nyaman</li> <li>- Memahami tujuan kegiatan</li> </ul>
II	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan jenis-jenis sekolah lanjutan</li> <li>- Memberikan gambaran tentang prospek masing-masing sekolah lanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima penjelasan dengan hidmat</li> <li>- Siswa memahami gambaran yang disajikan</li> </ul>
III	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Menutup kegiatan layanan dengan do'a penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab pertanyaan</li> <li>- Menutup</li> <li>- Semua siswa ikut melafalkan do'a penutup</li> </ul>

- b. Materi Layanan : Memilih Sekolah Lanjutan
- H. Metode : Ceramah

- I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas
- J. Waktu / tanggal / semester : menit
- K. Penyelenggara Layanan : Guru BK
- L. Pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan Layanan dan perannya masing2 :
- M. Alat dan perlengkapan yang digunakan : Buku-buku bacaan dan brosur
- N. Rencana penilaian dan tindak lanjut lay. : Mengamati bakat, minat siswa selama satu semester
- O. Keterkaitan dengan kegiatan pendukung : Himpunan data
- P. Catatan Khusus : jika ada siswa yang belum dapat menentukan pilihannya akan diberikan bimbingan khusus

Mengetahui ,  
Kepala MTs NEGERI MODEL PRAYA

Praya,.....

Guru Pembimbing,

**KEMAS BURHAN,M.Pd**  
**NIP; 197111221997031002**

**Rasyidah, S. Pd**  
**NIP:197912312005012004**



**MTs. NEGERI MODEL PRAYA  
SATUAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik Masalah / Bahasan : Kelompok Belajar berdasarkan kemampuan siswa
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Belajar
- C. Jenis Layanan : Penempatan dan penyaluran
- D. Fungsi Layanan : Pencegahan dan pemeliharaan
- E. Tujuan Layanan/hasil yang ingin dicapai : Agar Kelompok belajar siswa disesuaikan dengan kemampuan siswa ( Kelompok cepat, sedang dan lambat )
- F. Sasaran Layanan : Kelas VIII
- G. Uraian Kegiatan dan materi layanan :
- a. Uraian Kegiatan :

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
I	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Do'a pembuka kegiatan</li> <li>- Menciptakan suasana yang harmonis</li> <li>- Menjelaskan tujuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua siswa ikut melafalkan do'a pembuka</li> <li>- Siswa tenang dan nyaman</li> <li>- Memahami tujuan kegiatan</li> </ul>
II	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan pentingnya kelompok belajar</li> <li>- Penempatan siswa dalam kelompok belajar tertentu</li> <li>- Memberikan contoh kesuksesan kelompok belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima penjelasan dengan hidmat</li> <li>- Menempatkan diri pada kelompok tertentu</li> <li>- Termotivasi dengan contoh yang diberikan</li> </ul>
III	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Menutup kegiatan layanan</li> <li>- Do'a penutup kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab pertanyaan</li> <li>- Menutup</li> <li>- Siswa ikut melafalkan do'a penutup</li> </ul>

- b. Materi Layanan : membentuk kelompok belajar
- H. Metode : Ceramah & tanya jawab
- I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas

- J. Waktu / tanggal / semester : 40 menit / /
- K. Penyelenggara Layanan : Guru BK
- L. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan dan peranan masing2 : GMP & Wali kelas
- M. Alat yang digunakan : Nilai siswa ( Raport )
- A. Rencana penilaian dan tindak lanjut lay. : Mengamati perkembangan hasil belajar dan situasi kelas
- B. Keterkaitan dengan lay pendukung : Himpunan data
- C. Catatan khusus : Apabila timbul permasalahan atau tidak terjadi kecocokan perlu tindakan lebih lanjut

Mengetahui ,  
Kepala MTs Negeri Model Praya

Praya, .....

Guru Pembimbing,

**KEMAS BURHAN, M.Pd**  
NIP; 1967111221997031002

**Ahmad Al-Muzani, S. Ag**  
NIP;197012312005011021

**MTs. NEGERI MODEL PRAYA  
SATUAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

- D. Topik Masalah / Bahasan : Posisi tempat duduk di dalam kelas
- E. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi
- F. Jenis Layanan : Informasi
- G. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pencegahan
- H. Tujuan Layanan/hasil yang ingin dicapai : Agar siswa dapat memahami posisi duduknya sesuai dengan kondisi fisik dan pribadi siswa
- I. Sasaran Layanan : Kelas VII,VIII,IX
- J. Uraian Kegiatan dan materi layanan :
- b. Uraian Kegiatan :

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
I	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Do'a pembuka kegiatan</li> <li>- Menciptakan suasana yang harmonis</li> <li>- Menjelaskan tujuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa ikut melafalkan do'a pembuka</li> <li>- Siswa tenang dan nyaman</li> <li>- Memahami tujuan kegiatan</li> </ul>
II	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan pengaruh posisi duduk terhadap penerimaan pelajaran</li> <li>- Memberikan contoh posisi duduk yang tidak tepat</li> <li>- Memberikan kesimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima penjelasan</li> <li>- Memahami contoh yang disajikan</li> <li>- Siswa ikut menyimpulkan</li> </ul>
III	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Menutup kegiatan layanan</li> <li>- Do'a penutup kegiatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab pertanyaan</li> <li>- Menutup</li> <li>- Semua siswa ikut melafalkan do'a penutup</li> </ul>

- c. Materi Layanan : Tempat duduk yang baik
- K. Metode : Ceramah & tanya jawab
- L. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas
- M. Waktu / tanggal / semester : menit / /
- N. Penyelenggara Layanan : Guru BK
- O. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyel-

pengelolaan layanan dan peranan masing2 :

- P. Alat yang digunakan : Peta Kelas
- N. Rencana penilaian dan tindak lanjut lay. belajar dan situasi kelas : Mengamati perkembangan hasil
- O. Keterkaitan dengan lay pendukung : Himpunan data
- P. Catatan khusus : Apabila timbul permasalahan atau tidak terjadi kecocokan perlu

tindakan lebih lanjut

Mengetahui ,  
Kepala MTs Negeri Model Praya

Praya, .....

Guru Pembimbing,

**KEMAS BURHAN, M.Pd**  
NIP; 1967111221997031002

**Ratna Solatiah, S. Pd**  
NIP;198302262009012000

**MTS NEGERI MODEL PRAYA  
SATUAN LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik Masalah / Bahasan : Bahaya merokok, Miras dan obat-obatan terlarang
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi
- C. Jenis Layanan : Informasi
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pencegahan
- E. Tujuan Layanan/hasil yang ingin dicapai : Agar siswa dapat memahami dampak negatif dan bahaya rokok, miras dan obat-obatan terlarang
- F. Sasaran Layanan : Kelas VII , VIII & IX
- G. Uraian Kegiatan dan materi layanan :
- b. Uraian Kegiatan :

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
I	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Do'a pembuka kegiatan layanan</li> <li>- Menciptakan suasana yang tenang</li> <li>- Menjelaskan tujuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua siswa ikut melafalkan do'a pembuka</li> <li>- Siswa tenang dan nyaman</li> <li>- Memahami tujuan kegiatan</li> </ul>
II	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan tentang bahaya rokok, miras dan obat-obatan terlarang</li> <li>- Memberikan contoh bahaya rokok, miras dan obat terlarang</li> <li>- Memberikan kesimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerima penjelasan</li> <li>- Memahami contoh yang disajikan</li> <li>- Siswa ikut menyimpulkan</li> </ul>
III	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Do'a penutup kegiatan layanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab pertanyaan</li> <li>- Semua siswa ikut melafalkan do'a penutup</li> </ul>

- c. Materi Layanan : Bahaya rokok, miras dan obat terlarang
- H. Metode : Ceramah & tanya jawab
- I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas

- J. Waktu / tanggal / semester : menit / /
- K. Penyelenggara Layanan : Guru BK
- L. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan dan peranan masing2 : Guru Agama dan Penjaskes
- M. Alat yang digunakan : Buku-buku dan artikel tentang bahaya rokok, miras dan obat terlarang
- N. Rencana penilaian dan tindak lanjut lay. laku siswa : Mengamati perkembangan tingkah laku siswa
- O. Keterkaitan dengan lay pendukung : Himpunan data
- P. Catatan khusus : Jika ada siswa yang ditemukan merokok, miras dan menggunakan obat terlarang akan diberikan pemahaman dan bimbingan khusus.

Mengetahui,  
Kepala MTs NEGERI MODEL PRAYA

Praya,.....  
Guru Pembimbing,

**KEMAS BURHAN, M.Pd**  
**NIP; 197111221997031002**

**Mahli, S.Pd**  
**NIP; 197612312009011049**

**MTS NEGERI MODEL PRAYA**  
**SATUAN LAYANAN**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**

- A. Topik Masalah / bahasan : Cara belajar efektif dan efisien
- B. Bidang Bimbingan : Belajar
- C. Jenis Layanan : Pembelajaran
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman
- E. Tujuan Layanan/hasil yang ingin dicapai : 1. Agar siswa memahami tehnik belajar yang baik  
 2. Agar siswa bisa memanfaatkan waktu luang untuk belajar
- F. Sasaran Layanan : Kelas VII,VIII.IX
- G. Uraian kegiatan dan materi layanan :

a. Uraian Materi:

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
I	Pendahuluan	- Membaca do'a - Menjelaskan tujuan dan manfaat	- Siswa ikut membaca do'a - Memahami tujuan dan manfaat
II	Penyajian	- Menjelaskan pengertian belajar - Membantu siswa dalam membuat jadwal yang baik - Menjelaskan cara belajar yang efektif	- Siswa mendengarkan - Siswa membuat jadwal belajar harian - Siswa mendengarkan
III	Penutup	- Mengevaluasi layanan - Menutup dengan kesan yang baik - Do'a penutup	- Menjawab pertanyaan - Menutup - Siswa berdo'a

- b. Materi Layanan : 1. Pengertian Belajar  
 2. tehnik-tehnik belajar yang baik
- H. Metode : Ceramah dan tanya jawab
- I. Tempat penyelenggaraan : Ruang Kelas
- J. Waktu / tanggal / semester : menit / /

- K. Penyelenggara Layanan : Guru Pembimbing
- L. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan dan peran masing2 :
- M. Alat dan perlengkapan yang digunakan dan efisien : 1. Buku pedoman cara belajar efektif  
2. contoh jadwal belajar harian
- N. Rencana penilaian dan tindak lanjut serta mengelompokkan siswa yang mengalami masalah belajar : Menganalisa hasil prestasi belajar
- O. Keterkaitan layanan ini dengan kegiatan Pendukung : Himpunan data
- P. Catatan khusus : Jika ternyata masih ada siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya maka akan diberikan bimbingan khusus.

Mengetahui ,  
Kepala MTs NEGERI MODEL PRAYA

Praya,.....

Guru Pembimbing,

**KEMAS BURHAN,M.Pd**  
**NIP; 197111221997031002**

**Mahli, S.Pd**  
**NIP;197612312009011049**



SATUAN LAYANAN  
BIMBINGAN KONSELING

SEKOLAH : MTs Negeri Model Praya  
KELAS/SEMESTER :  
TAHUN PELAJARAN :

SUB TUGAS PERKEMBANGAN  
Mengembangkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan di Lingkungan Sekolah

- A. Topik Permasalahan/Bahasan : Pengenalan Fasilitas Sekolah
- B. Bidang bimbingan : Pribadi
- C. Jenis Layanan : Orientasi
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman
- E. Kompetensi Yang Ingin di Capai : Siswa mampu memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah.
- F. Uraian Layanan :
1. Strategi Penyajian : Klasikal/Kelompok
  2. Materi Layanan : Ruang Kepala Sekolah, Tata Usaha, Guru/Perpustakaan, Laboratorium, Komputer, Internet, Laboratorium Biologi, Laboratorium Fisika, Tempat Whudu', Ruang BK, Kopsis, OSIS, Multimedia, UKS, Tempat Parkir Siswa, IMTAQ, Kantin, Kamar Mandi Siswa, , Tempat Ibadah.
- G. Tempat Penyelenggaraan : Di dalam lingkungan sekolah
- H. Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
- I. Pihak yang di Sertakan Dalam Penyelenggaraan Layanan dan Peranannya Masing-masing :
1. Panitia MOS Sebagai Pembuat Jadwal Kegiatan.
  2. Wali Kelas Sebagai Pendamping.
- J. Alat dan Perlengkapan : Denah kelas dan fasilitas yang ada di sekolah
- K. Rencana Penilaian :
1. Penilaian Segera : Keaktifan siswa pada saat mengikuti layanan kegiatan.
  2. Penilaian Jangka Panjang : Memantau keaktifan siswa di dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah.

- L. Rencana Tindak Lanjut : Mengarahkan siswa agar memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan fungsinya.
- M. Catatan Khusus : Siswa diharapkan agar membuat denah sekolah secara berkelompok/kelas.
- N. Alokasi Anggaran : Rp.

Mengetahui:  
Kepala MTsN Model  
Pembimbing

Praya,  
Guru

KEMAS BURHAN, M.Pd  
S. Pd  
NIP: 197111221997031002  
198302262009012000

Ratna Solatiah,  
NIP:

SATUAN LAYANAN  
BIMBINGAN KONSELING

SEKOLAH : MTs Negeri Model Praya  
KELAS/SEMESTER : VII,VIII.IX  
TAHUN PELAJARAN :

SUB TUGAS PERKEMBANGAN

Mencapai Pola Hubungan Yang Baik Dengan Teman Sebaya Dalam Peranannya  
Sebagai Pria atau Wanita

- A. Topik Permasalahan/Bahasan : Pembagian Kelas
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
- C. Jenis Layanan : Penempatan/Penyaluran
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman
- E. Kompetensi yang Ingin Dicapai : Siswa dapat mengetahui kelasnya dan dapat menempatkan dirinya dalam kelas.
- F. Uraian Layanan :
1. Strategi Penyajian : Klasikal
  2. Materi Layanan : Pembagian siswa per kelas berdasarkan kemampuan akademik dan non akademik serta IQ.
- G. Tempat Penyelenggaraan : Di Kelas
- H. Alokasi Waktu :
- I. Pihak yang di Sertakan Dalam Penyelenggaraan Layanan dan Peranannya Masing-masing :
1. Panitia PSB mengklasifikasikan siswa sesuai dengan hasil tes akademik
  2. Wali kelas mengadministrasikan nama siswa.
- J. Alat dan Perlengkapan : Jumlah/ data siswa yang lulus seleksi yang sesuai dengan petunjuk Pelaksanaan jumlah siswa masing- masing kelas.
- K. Rencana Penilaian :
1. Penilaian Segera : Perasaan siswa setelah menempati kelasnya
  2. Penilaian Jangka Panjang : Memantau keadaan siswa di kelasnya
- L. Rencana Tindak Lanjut : Siswa yang mengalami masalah penyesuaian diri di kelasnya

- diberikan konseling.
- M. Catatan Khusus : Mengharapkan wali kelas agar segera  
member tahu guru BK jika ada siswa yang mengalami masalah di dalam  
kelasnya.
- N. Alokasi Anggaran : Rp.

Mengetahui:

Kepala Sekolah

Praya,.....  
Guru Pembimbing

Kemas Burhan, M.Pd.  
NIP: 197111221997031002

Mahli. S. Pd  
NIP:197612312009011049

SATUAN LAYANAN  
BIMBINGAN KONSELING

SEKOLAH : MTs Negeri Model Praya  
KELAS/SEMESTER : VII,VIII.IX  
TAHUN PELAJARAN :

SUB TUGAS PERKEMBANGAN

Mengenal Gambaran Dan Mengembangkan Sikap Tentang Kehidupan Mandiri  
Secara Emosional, Sosial dan Ekonomi

- A. Topik Permasalahan/Bahasan : Bahaya penyalahgunaan NARKOBA
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Jenis Layanan : Informasi
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- E. Kompetensi yang Ingin Dicapai : Siswa memahami jenis-jenis NARKOBA dan memiliki dorongan untuk menghindari penyalahgunaan NARKOBA.
- F. Uraian Layanan :
1. Strategi Penyajian : Klasikal/Kelompok,ceramah dan diskusi
  2. Materi Layanan : Jenis-jenis NARKOBA dan pengaruhnya terhadap fisik dan psikhis.
- G. Tempat Penyelenggaraan : Ruang aula
- H. Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
- I. Pihak yang di Sertakan Dalam Penyelenggaraan Layanan dan Peranannya Masing-masing :
1. Panitia MOS menyediakan sarana dan menjadwalkan kegiatan layanan.
  2. Wali kelas mendampingi siswa-siswinya.
- J. Alat dan Perlengkapan :
1. CD tentang NARKOBA dari BNN
  2. LCD / VCD
- K. Rencana Penilaian :
1. Penilaian Segera : Pendapat siswa tentang bahaya penyalahgunaan NARKOBA.
  2. Penilaian Jangka Panjang : Memantau tingkah laku/ pergaulan siswa
- L. Rencana Tindak Lanjut : Membantu siswa yang mengalami masalah yang berkaitan dengan penyalahgunaan NARKOBA.

- M. Catatan Khusus : Siswa diharapkan agar segera memberi tahu orang tua/guru jika ada teman yang mengajak atau menyuruh memakai/membeli NARKOBA.
- N. Alokasi Anggaran : Rp.

Mengetahui:  
Kepala MTsN Model

Praya,  
Guru Pembimbing

KEMAS BURHAN, M.Pd  
NIP: 197111221997031002

AHMAD AL-MUZANI, S.Ag  
NIP:197012312005011021

SATUAN LAYANAN  
BIMBINGAN KONSELING

SEKOLAH : MTs Negeri Model Praya  
KELAS/SEMESTER : VII,VIII.IX  
TAHUN PELAJARAN :

- A. Topik Permasalahan/Bahasan : Kiat-kiat membuat jadwal kegiatan sehari-hari
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Jenis Layanan : Kontent
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pencegahan
- E. Kompetensi yang Ingin Dicapai : Siswa memiliki kemampuan dan kedisiplinan di dalam membuat serta melaksanakan jadwal yang telah dibuat.
- F. Uraian Layanan :
1. Strategi Penyajian : Klasikal/diskusi
  2. Materi Layanan : Cara membagi waktu dan jenis kegiatan yang akan dilakukan serta konsultasi/musyawarah dengan orang tua dan keluarga di rumah.
- G. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas
- H. Alokasi Waktu :
- I. Pihak yang di Sertakan Dalam Penyelenggaraan Layanan dan Peranannya Masing-masing :
- J. Alat dan Perlengkapan : Contoh jadwal kegiatan, sepistol dan penggaris.
- K. Rencana Penilaian :
1. Penilaian Segera : Pemahaman siswa tentang cara membuat jadwal kegiatan sehari-hari.
  2. Penilaian Jangka Pendek : Mengumpulkan jadwal kegiatan yang sudah dibuat.
- L. Rencana Tindak Lanjut : Memeriksa jadwal kegiatan yang sudah dibuat, apakah sudah ditanda tangani oleh orang tua atau wali.

- M. Catatan Khusus : Siswa yang membuat jadwal kegiatan yang belum ditanda tangani oleh orang tua atau wali akan dipanggil.
- N. Alokasi Anggaran : Rp.

Mengetahui:  
Kepala Sekolah

Praya.....  
Guru Pembimbing

KEMAS BURHAN, M.Pd  
NIP: 19711122031002

AHMAD AL-MUZANI, S. Ag  
NIP: 197012312005011021





SATUAN LAYANAN  
BIMBINGAN KONSELING

SEKOLAH : MTs Negeri Model Praya  
KELAS/SEMESTER : VII,VIII,IX  
TAHUN PELAJARAN :

SUB TUGAS PERKEMBANGAN

Mengenal Sistem Etika Dan Nilai-Nilai Bagi Pedoman Hidup Sebagai Pribadi,  
Anggota Masyarakat Dan Warga Negara

- A. Topik Permasalahan/Bahasan : Kebiasaan sehari-hari di rumah
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Jenis Layanan : Bimbingan kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman
- E. Kompetensi yang Ingin Dicapai : Siswa mampu melakukan kebiasaan yang baik dan mampu meninggalkan kebiasaan yang kurang baik.
- F. Sasaran : Kelas VII,VIII,IX
- G. Uraian Layanan :
1. Strategi Penyajian:
    - a. Kelompok terdiri dari 30 orang.
    - b. Tahap pembentukan :
      - Menerima siswa secara terbuka dan mengucapkan terimakasih.
      - Berdo'a.
      - Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.
      - Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
      - Perkenalan masing-masing anggota kelompok.
    - c. Tahap peralihan :
      - Menjelaskan kembali kegiatan kelompok.
      - Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut.
      - Mengenal suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut.
      - Memberi topik bahasan yang akan dibahas.
    - d. Tahap kegiatan :

- Menjelaskan tentang pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok.
  - Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan.
  - Pembahasan topik secara tuntas.
  - Selingan.
  - Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik tersebut).
- e. Tahap pengakhiran
- Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri.
  - Anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan serta menilai kemajuan yang dicapai masing-masing anggota kelompok.
  - Pembahasan kegiatan lanjutan.
  - Ucapan terimakasih.
  - Berdo'a.
  - Masing-masing anggota kelompok mengisi format penilaian hasil bimbingan kelompok dan diserahkan ke guru pembimbing.
  - Perpisahan.
2. Materi Layanan:
- a. Penggunaan waktu dengan baik untuk kegiatan rutin, seperti tidur, bangun tidur, mandi, makan, belajar, istirahat tepat waktu.
  - b. Penggunaan waktu dengan baik untuk membantu orang tua, seperti menyiram dan menyapu halaman rumah, membersihkan tempat tidur, mencuci piring dan pakaian dengan penuh kesadaran.
- H. Alat dan Perlengkapan : Buku materi bimbingan konseling dan kursi
- I. Rencana Penilaian :
1. Penilaian Segera : Mengamati keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan, seperti
    - antusias mengungkapkan gagasan dan keseriusan menanggapi pokok permasalahan.
  2. Penilaian Jangka Panjang : Memantau perkembangan sikap dan tingkah laku konseli.
- J. Rencana Tindak Lanjut : Memanggil orang tua atau wali serta kunjungan rumah.

- K. Catatan Khusus : Jika konseli mengalami masalah di rumah  
akan diadakan konseling Perorangan.
- L. Alokasi Anggaran : Rp

Mengetahui:  
Kepala MTsN Model

Praya,  
Guru Pembimbing

KEMAS BURHAN, M.Pd  
NIP: 197111221997031002

AHMAD AL-MUZANI, S.Ag  
NIP: 197012312005011021

